

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING LOAN*, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATA OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PERBANKAN BUMN

Vijar Dhafa Putra Anugrah¹, Nadi Hernadi Moorcy², Matyani³

Universitas Balikpapan¹, Universitas Balikpapan², Universitas Balikpapan³

pos-el: vijardhaffaputeraanugrah@gmail.com¹, nadi.moorcy@uniba-bpn.ac.id²,

matyani@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* Perbankan BUMN. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data skunder yaitu laporan keuangan perbankan BUMN tahun 2017-2024. Sampel penelitian ini sebanyak 4 perbankan BUMN dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Metode analisis data menggunakan model regresi linear berganda yang pengolahan dan penyajian datanya dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan, *Non Performing Loan* tidak berpengaruh, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* Perbankan BUMN.

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio; Non Performing Loan; Biaya Operasional Pendapatan Operasional; Return On Assets*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, and Operating Costs Operating Income on Return On Assets of State-Owned Banking. This study uses a quantitative method with secondary data, namely the financial statements of state-owned banks for 2017-2024. The sample of this study was 4 state-owned banks with a sampling technique using saturated sampling. The data analysis method uses a multiple linear regression model whose data processing and presentation are carried out using SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) software. The results show that Capital Adequacy Ratio has a positive and significant effect, Non-Performing Loan has no effect, and Operating Costs Operating Income has a negative and significant effect partially on Return On Assets of State-Owned Banking.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio; Non-Performing Loan; Operating Expenses; Operating Income; Return on Assets*

1. PENDAHULUAN

Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) di Indonesia memegang peranan penting dalam sistem perekonomian an modern terkhusus perekonomian negara Indonesia. Pada dasarnya Bank BUMN merupakan badan usaha perbankan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Menyandang sebagai bank milik

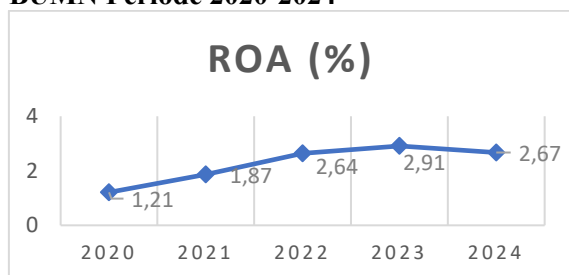
pemerintah, akhirnya sangat mudah untuk membentuk perspektif di masyarakat bahwa bank BUMN adalah tempat yang cukup aman untuk melakukan transaksi keuangan karena melibatkan peran serta pemerintah didalamnya.

Kinerja perbankan dapat dilihat dari rasio keuangannya, salah satunya adalah rasio *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan yang dimiliki untuk

menghasilkan laba, karena semakin besar ROA maka semakin efisiensi penggunaan jumlah aktiva yang dapat menghasilkan laba yang lebih besar (Nurhayati & Safri, 2023). Demikian juga dengan bank yang dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki sehingga bank juga dituntut memiliki *Return on Assets* (ROA) yang tinggi. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) maka bank mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan laba yang optimal sehingga bank dapat mengembalikan dana masyarakat, memberi keuntungan sesuai ekspektasi nasabah dan pemegang saham, mampu membiayai kegiatan operasional, bisa melanjutkan dan mengembangkan usaha di masa yang akan datang serta memenuhi kriteria ideal bank yang sehat. Tetapi sebaliknya, jika nilai *Return On Assets* (ROA) rendah maka tingkat pengembalian keuntungan investasi kepada masyarakat maupun pemegang saham tidak sesuai ekspektasi, tidak mampu membayar bunga, dana yang disalurkan dalam bentuk kredit rendah dan lain sebagainya.

Berikut perkembangan *Return on Assets* (ROA) perbankan BUMN periode tahun 2020-2024 sebagai berikut :

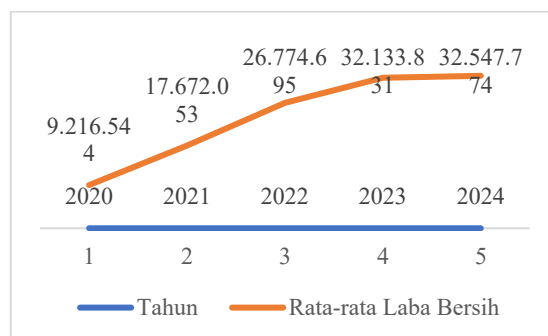
Gambar 1 Rata-rata ROA Perbankan BUMN Periode 2020-2024



Sumber : www.ojk.go.id

Namun perkembangan rata-rata laba bersih Perbankan BUMN periode tahun 2020-2024 menunjukkan kecenderungan meningkat, seperti pada gambar berikut:

Gambar 2 Rata-rata Laba Bersih Perbankan BUMN Periode 2020-2024



(Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber: www.ojk.go.id (2025)

Pentingnya nilai *Return On Asset* (ROA) yang menyangkut banyak hal baik bagi investor, nasabah, dan bank itu sendiri maka bank harus menjaga stabilitas *Return On Asset* (ROA) dengan memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) antara lain: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Abadiel & Nasution, 2024) diperoleh hasil *Capital Adequacy Rasio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), namun pada penelitian (Inayah, 2023) diperoleh hasil berbeda yaitu *Capital Adequacy Rasio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur (Nurhayati & Safri, 2023). Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengendalikan kredit bermasalah. Kualitas kredit yang semakin buruk menyebabkan kredit macet yang dialami bank semakin besar sehingga kerugian yang ditanggung bank semakin tinggi. Bersamaan dengan itu, pendapatan yang diterima oleh bank sedikit diikuti juga dengan perolehan laba yang rendah maka

mempengaruhi nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan.

Namun sebaliknya, jika nilai *Non Performing Loan* (NPL) rendah maka semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi. Kondisi ini berpotensi bank menerima pendapatan dalam jumlah besar dan porsi laba yang diperoleh pun juga akan mengikuti sehingga akan meningkatkan nilai *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati & Safri, 2023) diperoleh hasil *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), namun pada penelitian (Pramudya & Kusumah, 2022) diperoleh hasil berbeda yaitu *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk melihat dan menganalisis apakah manajemen bank telah menggunakan seluruh faktor-faktor produksinya dengan efektif dan efisien (Nurhayati & Safri, 2023). Rendahnya nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menandakan bahwa bank tersebut sangat strategis mengelola pendapatannya untuk mencakup penggunaan biaya operasional yang dikeluarkan. Hasilnya bank dapat memaksimalkan keuntungannya dan laba yang dihasilkan juga optimal sehingga nilai *Return On Asset* (ROA) akan mengalami peningkatan. Namun sebaliknya jika nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tinggi artinya bank tidak dapat mengendalikan penggunaan biaya operasional karena pendapatan yang diterima lebih kecil dibandingkan biaya operasional, biaya operasional tidak bisa dicover oleh pendapatan yang menyebabkan proporsi beban biaya operasional tinggi dan membuat bank harus mengikis modalnya untuk menutup risiko tersebut. Akibatnya terjadi penurunan pada laba yang juga berdampak pada *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Akbar & Nurdiansyah, 2024) diperoleh hasil Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), namun pada penelitian (Wulandari et al., 2024) diperoleh hasil berbeda yaitu tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan fenomena adanya ketidaksesuaian antara perkembangan rata-rata *Return on Assets* (ROA) yang cenderung mengalami penurunan namun rata-rata laba bersih perbankan BUMN menunjukkan tren meningkat, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* secara persial berpengaruh terhadap *Return On Assets* di perbankan BUMN.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* secara persial berpengaruh terhadap *Return On Assets* di perbankan BUMN, sedangkan hipotesis penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* secara persial berpengaruh terhadap *Return On Assets* di perbankan BUMN.

Rasio Keuangan Bank

(Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011), Data dibawah akan menampilkan Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan Bank oleh Bank Indonesia:

Return On Assets merupakan bagian dari rasio profitabilitas dimana rasio ini digunakan dalam mengukur aktiva yang dimiliki agar dapat menghasilkan laba bersih. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan, artinya semakin besar ROA maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan.

Pengukuran *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal bank atau kemampuan bank yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.

Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

ATMR=Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

Rasio *Non-Performing Loan* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah juga mencerminkan risiko kredit yang terjadi pada bank tersebut.

Pengukuran *Non-Performing Loan* (NPL) sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Menurut (Hery, 2018, p. 36) BOPO digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya adalah arus keluar aset atau penggunaan lainnya atas aset atau terjadinya kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya yang disebabkan oleh pengiriman barang atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Sedangkan pendapatan adalah arus masuk aset atau

peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Semakin kecil rasio BOPO mengindikasikan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas *Return On Assets* (ROA) (Hakim, 2016).

Pengukuran Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena pada penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sampel jenuh, dimana penentuan sampel dalam penelitian semua anggota populasi dijadikan sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan BUMN sebanyak 4 bank yang terdiri dari Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, dan Bank BTN selama 8 periode dari tahun 2017-2024. Dengan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 4 perbankan BUMN, sehingga (n) adalah 4 perbankan BUMN dikalikan 8 tahun (n= 32) Sumber data diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website resmi perbankan BUMN.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (Y), *Capital Adequacy Ratio* (X₁), *Non Performing Loan* (X₂), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (X₃). Untuk menjawab tujuan pada penelitian

ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (X_3) secara parsial terhadap *Return On Assets* (Y) Perbankan BUMN, peneliti menggunakan uji t dengan menggunakan alfa 5%

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normal *Kormogorov* – *smirnov* digunakan untuk menentukan normalitas dalam penelitian ini. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov	Signifikasi	Syarat Signifikasi	Keterangan
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0.200	> 0.05	Data Berdistribusi Normal

Sumber : Output SPSS (2025)

Pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari uji Normalitas *Kolmogorov* – *Smirnov*, nilai *Unstandardized Residual* dari semua variabel independen sebesar 0.200, ini menunjukkan lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal dalam sebuah bentuk model regresi.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang

dinyatakan bebas dari multikolonieritas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 . Hasil pengujian asumsi multikolonieritas untuk variabel penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai *VIF* dan *tolerance*. Berikut disajikan hasil uji multikolonieritas dalam tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolonieritas

Varia Bel	Tole rance	VIF	Hasil
X1	0,696	1,437	Tidak
X2	0,394	2,538	Terjadi
X3	0,332	3,014	Multikolonieritas

Sumber: *Output SPSS* (2025)

Uji Autokorelasi

Berdasarkan Uji Autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,190, $du=1,65$, $dl=1,24$, sehingga $0 < d < dl = 0 < 1,190 < 1,24$ artinya terjadi autokorelasi negatif. Kemudian dilakukan pengujian kembali dengan *Runs Test* dengan hasil nilai Asymp. Sig. Sebesar 0,369 $> 0,05$, artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi dengan metode uji *park spearman*. Cara untuk mendeteksi kemungkinan terjadi gejala heteroskedastisitas tersebut dengan nilai koefisien parameter untuk variabel independent memiliki nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka model regresi terdapat heteroskedastisitas, apabila nilai koefisien parameter untuk variabel independent memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas dalam tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Hasil
CAR	0,942	Tidak

(X ₁)		Heteroskedastisitas
NPL	0,611	Tidak
(X ₂)		Heteroskedastisitas
BOPO	0,895	Tidak
(X ₃)		Heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS (2025)*

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian digunakan analisis regresi linier berganda. menggunakan regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 25 *for windows*. Berikut disajikan hasil uji regresi linier berganda dalam tabel

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t	sig
Constant	5,631	5,642	0,000
X ₁	0,151	4,844	0,000
X ₂	0,224	1,507	0,143
X ₃	-0,088	-10,593	0,000
R= 0,968	Sig= 0,000		
R Square = 0,937	T _{tabel} = 1,697		
Adjust R Square = 0,930			

Sumber: *Output SPSS (2025)*

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 4 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 5,631 + 0,151 X_1 + 0,224 X_2 - 0,088 X_3 + e$.

Pada persamaan regresi linier berganda diatas menunjukkan bahwa konstanta adalah 5,631 yang artinya jika variabel bebas terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (X₁), *Non Perfoaming Loan* (X₂), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X₃) nilai konstan atau nol, maka *Return On Assets* (Y) pada perusahaan perbankan BUMN akan meningkat sebesar 5,631.

Hubungan antar variabel *Capital Adequacy Ratio* (X₁) terhadap *Return On Assets* (Y) pada perusahaan perbankan BUMN dengan nilai koefisien regresi $b_1 = 0,151$ yang menunjukkan setiap peningkatan variabel *Capital Adequacy Ratio* (X₁)

sebesar satu satuan akan mempengaruhi kenaikan *Return On Assets* (Y) pada perusahaan perbankan BUMN sebesar 0,151 dengan asumsi bahwa *Non Perfoaming Loan* (X₂), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X₃) nilainya dalam keadaan konstan.

Hubungan antara variabel *Non Perfoaming Loan* (X₂) terhadap *Return On Assets* (Y) pada perusahaan perbankan BUMN dengan nilai koefisien regresi $b_2 = 0,224$ yang menunjukkan setiap peningkatan variabel *Non Perfoaming Loan* (X₂) sebesar satu satuan akan mempengaruhi kenaikan *Return On Assets* (Y) pada perusahaan perbankan BUMN sebesar 0,224 dengan asumsi *Capital Adequacy Ratio* (X₁), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X₃) nilainya dalam keadaan konstan.

Hubungan antar variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X₃) terhadap *Return On Assets* (Y) pada perusahaan perbankan BUMN dengan nilai koefisien regresi $b_3 = -0,088$ yang menunjukkan setiap peningkatan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X₃) sebesar satu satuan akan mempengaruhi penurunan *Return On Assets* (Y) pada perusahaan perbankan BUMN sebesar 0,088 dengan asumsi *Capital Adequacy Ratio* (X₁), dan *Non Perfoaming Loan* (X₂) nilainya dalam keadaan konstan.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4. bahwa untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan kontribusi yaitu dengan melihat r parsial pada $t_{tabel} = 1,697$ yang dibandingkan dengan nilai t_{hitung} penjelasan secara parsial sebagai berikut:

Capital Adequacy Ratio (X₁) terhadap *Return On Assets* (Y) berpengaruh positif dan signifikan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,844 > 1,697$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$. Artinya semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka akan semakin tinggi *Return On Assets*. *Capital Adequacy Ratio* yang

tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal sehingga laba akan meningkat dan akan berpengaruh pada peningkatan *Return On Assets*.

Non Performing Loan (X_2) terhadap *Return On Assets* (Y) memiliki hubungan positif dan tidak signifikan karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,507 < 1,697$ dan nilai signifikansi sebesar $0,143 > 0,050$. Artinya semakin tinggi *Non Performing Loan*, maka *Return On Assets* akan naik, Peningkatan *Return On Assets* (ROA) mungkin disebabkan oleh pendapatan non-operasional bukan pendapatan bunga kredit seperti pendapatan bunga investasi atau pendapatan lain-lain bukan dari pendapatan operasional utama bank. *Non Performing Loan* meningkat maka *Return On Assets* meningkat dapat dimungkinkan bank melakukan restrukturisasi kredit bermasalah, sehingga NPL meningkat, tetapi ROA meningkat karena biaya yang terkait dengan kredit bermasalah berkurang.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_3) terhadap *Return On Assets* (Y) berpengaruh negatif dan signifikan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-10,593 > 1,697$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$. Artinya adanya efisiensi biaya operasional dan peningkatan pendapatan operasional akan meningkatkan *Return On Assets*.

Hubungan Penelitian Terdahulu Dengan Hasil Penelitian

(Raziqi et al., 2025) mengemukakan hasil pengujian simultan (uji F) bahwa variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Financing* (X_2), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_3) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (Y). Sedangkan penelitian ini variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2), dan Biaya Operasional

Pendapatan Operasional (X_3) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (Y). Sehingga hasil penelitian ini mendukung dari penelitian (Raziqi et al., 2025).

Berdasarkan uji parsial (uji t) yang mempunyai pengaruh dominan adalah *Capital Adequacy Ratio* (X_1), sedangkan hasil penelitian ini yang dominan adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_3). Sehingga penelitian ini tidak mendukung dari penelitian (Raziqi et al., 2025).

Menurut (Binasthika et al., 2025) mengemukakan hasil pengujian simultan (uji F) bahwa variabel independen yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_1) dan *Non Performing Loan* (X_2), dan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (Y). Sedangkan penelitian ini variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_3) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (Y). Sehingga hasil penelitian ini mendukung dari penelitian (Binasthika et al., 2025).

Berdasarkan uji parsial (uji t) yang mempunyai pengaruh dominan adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_1), sedangkan hasil penelitian ini yang dominan adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_3). Sehingga penelitian ini mendukung dari penelitian (Binasthika et al., 2025).

(Meylani & Prasetyo, 2024) mengemukakan hasil pengujian simultan (uji F) bahwa variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X_1) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2), secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (Y). Sedangkan penelitian ini variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2), dan Biaya

Operasional Pendapatan Operasional (X_3) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (Y). Sehingga hasil penelitian ini mendukung dari penelitian (Meylani & Prasetyo, 2024).

Berdasarkan uji parsial (uji t) yang mempunyai pengaruh dominan adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_1), sedangkan hasil penelitian ini yang dominan adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_3). Sehingga penelitian ini mendukung dari penelitian (Meylani & Prasetyo, 2024).

Menurut (Prayoga, et al., 2022) mengemukakan hasil pengujian simultan (uji F) bahwa variabel independen yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_1), *Capital Adequacy Ratio* (X_2) dan *Non Performing Loan* (X_3), secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (Y). Sedangkan penelitian ini variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_3) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (Y). Sehingga hasil penelitian ini mendukung dari penelitian (Prayoga, et al., 2022).

Berdasarkan uji parsial (uji t) yang mempunyai pengaruh dominan adalah *Non Performing Loan* (X_2), sedangkan hasil penelitian ini yang dominan adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_3). Sehingga penelitian ini tidak mendukung dari penelitian (Prayoga, et al., 2022).

(Rohimah & Setiadi, 2021) mengemukakan hasil pengujian simultan (uji F) bahwa variabel independen yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_1), *Capital Adequacy Ratio* (X_2) dan *Non Performing Loan* (X_3), secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (Y). Sedangkan penelitian ini variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional

(X_3) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (Y). Sehingga hasil penelitian ini mendukung dari penelitian (Rohimah & Setiadi, 2021).

Berdasarkan uji parsial (uji t) yang mempunyai pengaruh dominan adalah *Capital Adequacy Ratio* (X_2), sedangkan hasil penelitian ini yang dominan adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_3). Sehingga penelitian ini tidak mendukung dari penelitian (Rohimah & Setiadi, 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan analisa dan pembahasan pada penelitian ini disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1) memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (Y) perbankan BUMN, variabel *Non Performing Loan* (X_2) memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (Y) perbankan BUMN, dan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_3) memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (Y) perbankan BUMN.

Berdasarkan analisis pembahasan serta kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu: bagi perbankan BUMN hendaknya meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar dapat meningkatkan *Return On Assets* pada perbankan BUMN dan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Return On Assets* sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan agar bisa menjadi daya tarik bagi investor dalam berinvestasi didalam perusahaan.

Bagi investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan perbankan sebaiknya memperhatikan rasio

keuangan agar mendapat keuntungan dari dividen dapat lebih optimal.

Bagi Peneliti Selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *Return On Assets*, memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat, serta dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan populasi penelitian tidak hanya pada bank BUMN tetapi dapat diperluas pada perusahaan perbankan yang lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abadiel, F. A., & Nasution, R. (2024). Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 275–286.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10637893>
- Akbar, A. A., & Nurdiansyah, D. H. (2024). Pengaruh NPL, BOPO, NIM Terhadap ROA pada Bank BUMN yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Agung. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 91–101.
<https://doi.org/10.55583/invest.v5i1.635>
- Binasthika, T., Sari, Y., & Herlina, T. (2025). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(1), 203.
<http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v25i1.5799>
- Hakim, Ningsukma. 2016. Pengaruh Internal CAR, FDR, dan BOPO Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah* Vol. 1, No. 1.
<https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.1.17>
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan: *Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Inayah, A. D. (2023). Pengaruh *Non-Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga Terhadap *Return On Asset* pada Bank BUMN. *Management Journal and Economic Review*, 1(1), 1–7.
<https://doi.org/10.59834/manajer.v1i1.1>
- Meylani, A., & Prasetyo, H. (2024). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2012-2023. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 2, 775–787.
<https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/article/view/1041>
- Nurhayati, D., & Safri. (2023). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Bank BUMN yang Tercatat di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 1–23.
<https://doi.org/10.35968/1nzecf69>
- Pramudya, B. A., & Kusumah, R. W. R. (2022). Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUMN Periode 2014-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(5), 2228–2238.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2768>
- Prayoga, R. A., Supriyadi, D., & Nurhasanah, N. (2022). Pengaruh

- BOPO, CAR dan NPL Terhadap ROA pada Perbankan BUMN Periode 2015-2021. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 227–237.
<https://doi.org/10.35899/biej.v4i3.378>
- Raziqi, K., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2025). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Financing* dan BOPO Terhadap *Return On Assets* pada Perbankan Syariah di Indonesia. *HARE: Sharia Economic Review*, 2(1), 22–31.
<https://journal.stai-almujtama.ac.id/index.php/share/article/view/117>
- Rohimah, E., & Setiadi. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 133–145.
<https://doi.org/10.35968/tzak9659>
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 (2011).
- Wulandari, A., Alwi, & Pratiwi, A. (2024). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan To Deposits Ratio* (LDR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 585–599.
<https://doi.org/10.62710/j9vb3m51>
www.ojk.go.id